

BAB IV

EKSISTENSI BPPM PON-PES QIYAMUL MANAR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI DESA-DESA BINAAN DI SIDAYU GRESIK

A. TINJAUAN UMUM BPPM PON-PES QIYAMUL MANAR SIDAYU GRESIK

1. Sejarah Perkembangan BPPM Pon-pes Qiiyamul Manar.

Berdirinya biro pengembangan pesantren dan masyarakat (BPPM) tidak lepas dari berdirinya pesantren Qiyamul Manar yang sudah berdiri sejak tahun 1930 M. yang didirikan oleh KH. Muhammad Fadlil bin K. ~~Fadlil~~, yang pada saat itu Indonesia yang masih dalam ~~suasana~~ perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Oleh karena itu para pejuang Muslim, Kyai, santri ikut juga dalam perjuangan dan tidak ketinggalan pula pemimpin pondok pesantren Qiyamul Manar Sidayu juga ikut dalam perjuangan membela kemerdekaan.

Pada saat itu Pondok pesantren Qiyamul Manar pertama kali disumur waru desa Mojoasem, tapi tidak ada yang meneruskan sehingga pondok pindah di Sidayu dan pada waktu itu pondok masih berbentuk mushola yang disamping mushola itu telah dibangun kamar-kamar yang oada saat itu ada empat kamar yang dihuni oleh santri laki-laki sebanyak tujuh orang yang mau tinggal dipondok sedangkan yang lainnya

setelah ngaji pulang. Pondok Qiyamul Manar dulu sebagai tempat penampungan tentara dalam melakukan grilya melawan belanda, dan pondok sebagai tempat belajar ilmu-ilmu agama dan kenoragan (tenaga dalam), kemudian KH. Muhammad wafat dan diteruskan oleh putranya yaitu KH. Ahmad Fadlil. Pada tahun 1944 Ahmad Fadlil dan sedikit mengalami perkembangan, dimana santri pada waktu itu telah aktif mengkaji kitab-kitab kuning dan juga jumlah santri pada waktu itu bertambah sekitar ada 20 santri laki-laki dan belum ada santri perempuan. Kemudian karena usia KH. Ahmad Fadlil sudah tua maka oleh KH. Ahmad Fadlil pondok diserahkan oleh putra beliau yaitu KH. Abdullah Musyafak Ahmad sampai sekarang, kemudian pada tahun 1964 atau sebelum G 30 S PKI dipegang oleh KH. Abdullah ^{Musyafak} ahmad mengalami perkembangan dimana santri tidak hanya mengkaji kitab kuning saja, namun juga belajar di sekolah-sekolah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan jumlah santri tiap tahunnya mencapai 25-30 Orang. Pesantren Qiyamul manar mulai saat itulah mengalami kemajuan-kemajuan baik dalam kegiatannya maupun dalam pertambahan siswanya (wawancara dengan pengasuh, 13 Juni 1996).

Menyadari akan perlunya pengembangan pesantren sendiri dan masyarakat, maka sejak bulan

58

oktober 1977 Pesantren Qiyamul manar mengirimkan dua orang yaitu Muhammad Shokhib dan Ahmad Syaifudin pada latihan pengembangan masyarakat di pesantren Pabelan Magelang yang diselenggarakan oleh LP3S dan Dep. Agama RI latihan teori ini kemudian diteruskan dengan latihan-latihan praktek di pesantren-pesantren masing-masing sejak bulan April sampai oktober 1978. Usai latihan ini, TPM (Tenaga pengembangan masyarakat) yang berada di Sidayu perlu wadah yang mandiri untuk melestarikan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang sudah dirintis. Kemudian pesantren Qiyamul manar mendapat kesempatan yang luas untuk meningkatkan dan melestarikan peran sertanya dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat, untuk melaksanakan upaya kegiatan pengembangan masyarakat dalam usaha bersama, lingkungan dan perkembangan teknologi tepat guna (TTG) mulai TPM.

Dengan semakin majunya kegiatan- kegiatan yang telah dilaksanakan, maka Pesantren Qiyamul manar membentuk biro yang khusus menangani kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yaitu Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM) dengan akte notaris Imam Soertarjo, SH. No 2 tanggal 1 oktober 1988, yang bertujuan sebagai berikut :

1. Tujuan jangka pendek.

- a. Mencetak kader desa dan pesantren sebagai TPM dan agen of social change.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kelompok swadaya yang akan memanfaatkan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan lahir maupun batin.
- c. Mengembangkan pesantren sebagai pusat informasi dan pengembangan masyarakat.

2. Tujuan jangka panjang.

- a. Mengembangkan kreatifitas dan produktifitas masyarakat dan keluarga pesantren lewat pengembangan swadaya swakarya.
- b. Munculnya model-model pengembangan masyarakat lewat pondok pesantren.
- c. Melestarikan dialog antar santri dan masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan bangsa.

2. Program Pengembangan BPPM Pon-pes Qiyamul Manar.

Program-program BPPM adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kelompok-kelompok yang ada, dalam hal ini meliputi :
 - 1) Jumlah kelompok
 - 2) Jumlah kegiatan.
- b. Pengembangan koprasi-koperasi di pesantren atau Madrasah.

- c. Perluasan taman gizi dengan kelompok belajar dan peluasan taman gizi di berbagai Madrasah. (Wawancara dengan Ah. Muslimin sebagai Pengurus, 14 Juni 1996).

Dalam pelaksanaan program BPPM kerja sama dengan pemerintah kecamatan, untuk mendapatkan tambahan desa-desa yang akan menjadi desa binaannya. Yang mana sejak berdirinya BPPM sampai sekarang ada lima desa diantaranya desa Randuboto, desa Asemmanis (Ngawen), desa Mojo Asem, desa kauman dan desa Raci Kulon. Kelima desa inilah yang menjadi binaan BPPM Pon-pes Qiyamul Manar Sidayu. Untuk selanjutnya BPPM selalu mengadakan pendekatan-pendekatan diperbagai fihak, baik pemerintah kecamatan maupun pemerintah desa, maka program ini dapat terealisasi dengan ikut sertanya desa-desa yang menjadi binaan BPPM.

Untuk melaksanak program pengembangan BPPM tersebut memerlukan adanya dana, sedangkan sumber dana itu diperoleh dari :

1. Modal pangkal Rp.100.000.00 yang disendirikan.
2. Jumlah-jumlah yang kemudian ditambahkan pada modal pangkal tersebut, baik berupa uang maupun barang yang didapat dari :

- a. LP3S yang mana bantuannya ada dua macam :

Pertama bantuan yang diberikan tanpa ikatan apapun, yakni bila BPPM mengadakan latihan-

6
latihan dimana BPPM mengadakan latihan- latihan
dimana BPPM mengirimkan proposal permohonan
bantuan untuk selanjutnya LB3S memberikan
bantuannya.

Kedua, bantuan yang berbentuk pinjaman modal
berdasarkan proposal studi kelayakan usaha dari
masing-masing kelompok sasaran, dengan batasan
waktu minimal dua tahun maksimal lima tahun.

- b. Bantuan dan sokongan yang tidak diusahakan oleh
biro sendiri seperti : Percetakan, toko, tambak
dan pertanian. (Wawancara dengan Zainul Hajir
selaku pengurus, 14 Juni 1996).

Adapun kegiatan-kegiatan BPPM yang akan
peneliti laporkan dalam penelitian ini meliputi empat
bidang yaitu ; bidang sosial, agama, pendidikan dan
kesehatan.

3. Struktur Organisasi Pon-pes Qiyamul Manar Sidayu.

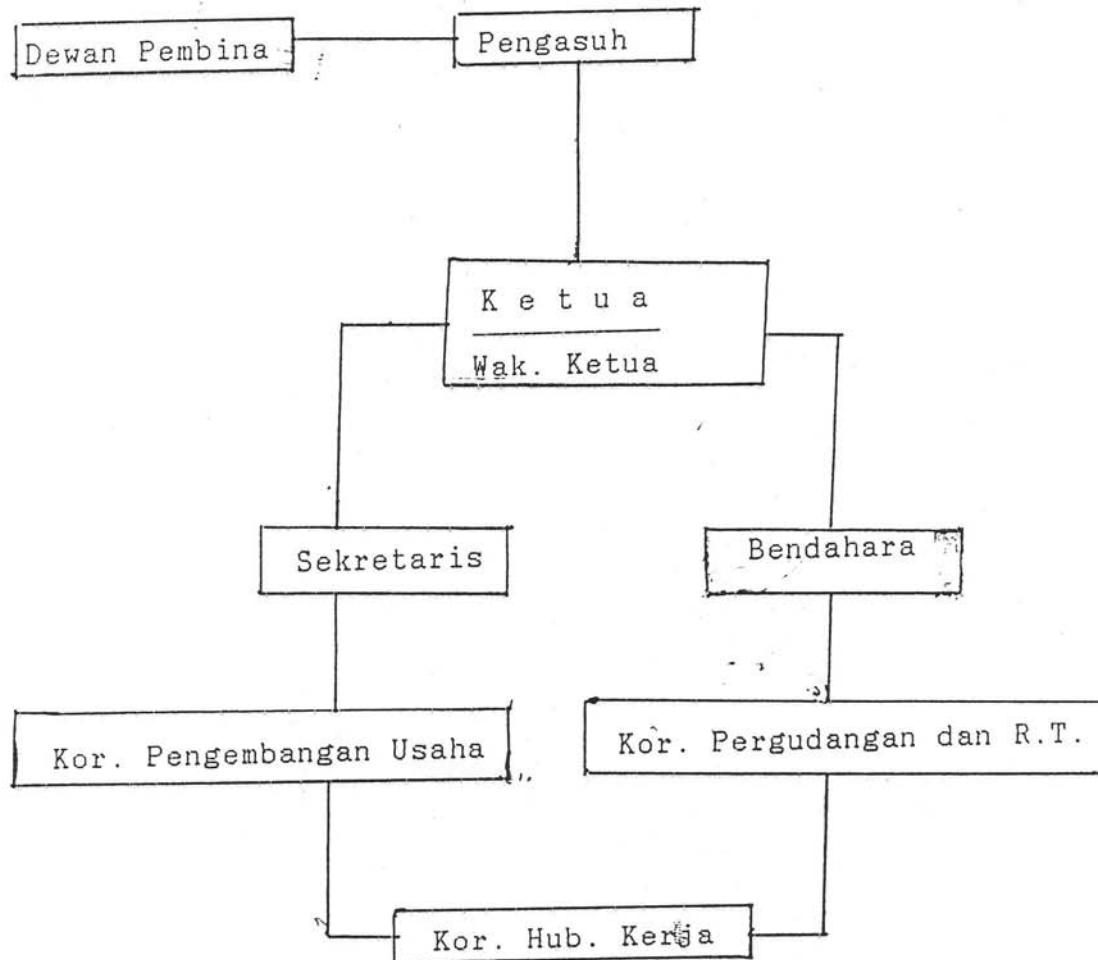
Untuk merealisasikan program jangka pendek dan
jangka panjang, maka disusunlah struktur organisasi
BPPM Pon-pes Qiyamul Manar Sidayu sebagai berikut :

- I. Dewan Pembina : KH. Abdullah M.
Drs. Ahmad Fadlil
Ir. H. Ubaidillah
Drs. Mushowir
Ust. Badrus Zaman

- II. Pengasuh : KH. Abdullah M.
- III. Ketua dan Staf :
 - Ketua I : Drs. Rozi Huddin
 - Ketua II : Ust. Zainul Hajir
 - Sekretaris I : Ust. Saifuddin
 - Sekretaris II : Ust. Umar Maghrobi
 - Bendahara I : Dra. Lilik S.
 - Bendahara II : Ust. Ma'rifah
 - Koordinator Proyek
 - 1. Perkembangan Usaha : Ahmad Muslimin
 - Bpk. Markanan
 - Bpk. H. Sholeh A.
 - 2. Kor. Pergudangan dan Rumah Tangga : Bpk. Ahmad Aji
 - Sdr. Misbahul M.
 - Ahmad Hambali
 - 3. Kor. Hubungan Kerja : Moh. Masnun BA.
 - Bpk. Zainul A.
 - Bpk. Rahmadin

63

STRUKTUR ORGANISASI



Desa-desanya Binaan BPPM - Desa Randuboto
- Desa Asemmanis
- Desa Mojo Asem
- Desa Kauman
- Desa Raci Kulon

4. Kondisi Masyarakat Sebelum kehadiran BPPM.

a. Bidang Sosial Ekonomi

Dalam usaha mencapai kemajuan kehidupan masyarakat sebenarnya sangat ditentukan oleh faktor ekonomi sehingga orang semakin percaya dengan adanya slogan yang mengatakan ; Apabila keadaan sosial ekonomi disuatu daerah itu baik maka kondisi yang lainpun akan baik pula.

Berkenaan dengan hal tersebut bahwa masyarakat Sidayu khususnya desa binaan, sebelum adanya BPPM memang kondisi ekonomi masyarakat pada waktu itu sangat memprihatika meskipun pada kenyataannya potensi yang mereka miliki berupa sumber daya manusia cukup memadai namun belum bisa berkembang dengan cepat hal ini ditandai dengan tiadanya :

1. Mengenal bagaimana meningkatkan taraf ekonomi dengan usaha bersama simpan pinjam (UBSP).
2. Tidak diketemukan adanya langkah maju tentang bagai mana cara menghimpun modal bersama melakukan pemasaran, penyediaan bahan baku, meningkatkan produksi sampai bagaimana memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan dibidang ekonomi.
3. Banyaknya masyarakat yang masih terjerat oleh para rentener dan Bank kosepa dan masih banyak lagi faktor-faktor lainnya. (Wawancara dengan pengurus, 15 Juni 1996)

b. Bidang agama.

Masyarakat binaan BPPM memang masih perlu adanya pembinaan dan bimbingan tentang agama

seperti cara mengaji dengan tajwid yang benar, menunaikan sholat dengan bacaan yang benar dan mempelajari akhlakul karimah. Memang kenyataan yang ada keadaan masyarakat pada waktu sebelum ada kegiatan BPPM terkhusus hal agamanya, pemikiran mereka tentang agama dan arti penting agama dikehidupan ini tidak begitu di sadari secara mendalam. Hal itu disebabkan pengetahuan dalam masalah keagamaan mereka diproses dari orang tua mereka secara turun temurun tanpa adanya usaha pengkajian terhadap materi-materi ajaran agama secara mendalam.

Adapun perilaku mereka yang berkembang pada saat itu banyak menggunakan ukuran-ukuran umum, maksudnya segala banyak dipengaruhi oleh pendapat umum yang berkembang di masyarakat itu, mereka tidak memiliki aturan-aturan dan kriteria dalam hal perilaku dengan menggunakan perspektif agama. Lebih jelasnya lagi, tidak memiliki prinsip berperilaku dan bertindak.

Untuk itu maka BPPM terjun langsung di bidang agama pada masyarakat yang sudah menjadi anggotanya.

c. Bidang Pendidikan.

Masalah kondisi pendidikan di masyarakat Sidayu khususnya desa binaan BPPM, kurang adanya

66

perhatian dari berbagai kalangan baik dari masalah sarana maupun kesadaran masyarakat akan arti pendidikan dalam kehidupan ini. Perhatian terhadap pendidikan sebatas pada orang tertentu saja kebanyakan masyarakat sudah puas dengan membeikan pendidikan kepada anaknya sampai tingkat dasar atau SMP saja, keinginan mereka untuk menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi boleh dikatakan tidak ada.

Maka dalam bidang pendidikan ini BPPM sangat menaruh perhatian yang khusus, karena pendidikan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat membangun dan dapat mempengaruhi masyarakat yang masih kurang dalam menumbuhkan dan mengembangkan manusia, masyarakat dan lingkungannya. Untuk itu BPPM juga tidak ketinggalan untuk melaksanakan kegiatan dibidang pendidikan, dengan maksud menyebarkan luaskan ilmu dikalangan orang-orang yang kurang mampu dan haus akan ilmu pengetahuan maka didirikanlah yang terbuka untuk umum (wawancara dengan pengurus, 15 Juni 1996).

d. Bidang Kesehatan.

Mengamati masalah kesehatan desa-desa binaan BPPM sebelum tersentuh oleh adanya kegiatan BPPM memang masih jauh memenuhi harapan dan

cita-cita pembangunan, yakni adanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Karena dalam kenyataannya masih banyak masyarakat yang membuang sampah atau kotoran ternak yang tidak pada tempatnya ditunjang pula oleh sarana kandang yang kurang memenuhi syarat, karena terbatasnya tempat yang kurang tersedia, sehingga kalau musim penghujan banyak tempat-tempat yang becek, pembuangan air limbahpun tidak teratur yang berakibat menimbulkan bahu busuk disamping memper- subur bakteri dan nyamuk-nyamuk yang berbahaya. Dampak negatifnya jelas mengganggu lingkungan.

Disamping faktor diatas, faktor lainnya ternyata tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan memang kurang, yang menyebabkan kurangnya perhatian masyarakat adalah karena rata-rata taraf pengetahuan mereka terutama yang ada di plosok-plosok desa masih sangat rendah. Sehingga belum menyadari pentingnya bagaimana menata dan mengatur rumah tangga yang baik dan rapi, bagaimana cara merawat anak-anaknya baik masalah makanan, soal mandi dan cara menjaga kesehatannya dan sebagainya.

68

5. Usaha BPPM Dalam Pengembangan Dakwah didesa-desa binaan di Kec. Sidayu Gresik.

Bagi BPPM banyak hal yang melatar belakangi pembinaan dan pengembangan dakwah yang dilaksanakan didesa-desa binaan di Kec. Sidayu Gresik. Segala garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mayoritas penduduk desa-desa binaan BPPM atau bahkan seluruhnya adalah petani, namun demikian didalam mengelola pertanian itu berdasarkan naluri belaka atau masih bersifat tradisional, tanpa ada kreasi atau pembaharuan, mereka bertani sebagaimana halnya nenek moyang bereka bertani dahulu.
2. Masih kurangnya tenaga-tenaga terampil di desa-desa binaan BPPM, kerana sebenarnya desa- desa binaan BPPM bisa disebut butuh akan tenaga-tenaga trampil seperti menjahit dan sebagainya.
3. Masih banyak rentenir yang berkeliaran di desa-desa binaan BPPM, karena masyarakat desa binaan BPPM ini seolah-olah terjerat oleh satugigitan yang sulit dilepaskan. Dengan adanya rentenir ini, masyarakat sulit berkembang karena selalu terjerat hutang.
4. Pada dasarnya masyarakat desa binaan BPPM adalah tingkat kesehatannya rendah, khususnya anak-anak diusia belita, kesehatannya mereka rendah karena kurang gizi. Kekurangan ini disebabkan kurangnya

pengetahuan orang tua dan masyarakat umumnya dalam meningkatkan kesehatan.

5. Hal lainnya adalah pendidikannya anak-anak pada umumnya rendah, ini merupakan problem pendidikan yang memang harus cepat dipecahkan, karena anak desa ini tumbuh secara alami tanpa pendidikan yang cukup.
6. Kerena masyarakat desa binaan BPPM ini adalah petani maka apabila masa tanam, mereka sering menganggur tanpa kegiatan, dengan demikian waktu yang mahal ini tidak termanfaatkan sebaik mungkin.

Namun pada akhirnya sedikit demi sedikit masyarakat mempunyai kesadaran untuk meningkatkan dirinya dengan demikian meninggalkan hal-hal yang kurang bermanfaat.

Adapun tujuan pembinaan dan pengembangan BPPM bagi masyarakat desa binaan adalah :

1. Meningkatkan hasil pertanian dan melaksanakan sistim panca usaha tani, hal ini diharapkan produksi hasil pertanian akan meningkat.
2. Menciptakan lapangan kerja baru. Yang dimaksud disini adalah agar para petani tidak hanya menggarap lahan pertanian saja, tetapi mempunyai kerja sampingan misalnya peternakan, jahit menjahit dan sebagainya.

3. Menambah income atau pemasukan secara ekonomis bagi masyarakat. Hal ini diharapkan akan tercapai dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan arti disamping hasil pemasukan pertanian ada juga pemasukan darai sektor yang lain.
4. Mengurangi rasa ketergantungan, ketergantungan yang dimaksud adalah bertanggung pada kemampuan fihak lain.
5. Meningkatkan kesehatan ibu dan balita, berdasarkan anggapan dan prinsip bahwa untuk menciptakan generasi yang sehat, maka faktor penting yang pertama adalah kesehatan balita dan para ibunya.
6. Meningkatkan kegotong royongan, dengan kegiatan bersama maka gotong-royong antara anggota masyarakat akan menjadi kenyataan.
7. Mengurangi rentenir-rentenir. Rentenir dapat dikatakan linta darat, dengan demikian mereka menganggap hal ini perlu diberantas, maka dirintislah suatu bersamaa simpan pinjam.
8. Meningkatkan ketrampilan, dengan adanya kursus-kursus di harapkan kelak keterampilan masyarakat menjadi meningkat.
9. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya berbagai kegiatan dan tersedianya usaha sampingan maka diharapkan kesejahteraan masyarakat akan tercapai.

orang-orang yang betul-betul membutuhkan buat modal. Adapun kegiatan dari UBSP ini adalah dalam bidang pinjaman modal dan peningkatan taraf pendapatan masyarakat.

Usaha ekonomi lain atau kegiatan lainnya adalah usaha bersama ternak kambing, usaha bersama ternak lele, usaha bersama konfeksi dan masih ada satu lagi yaitu usaha las mengelas. Namun dengan semua kegiatan yang berkembang, dengan baik dan ada pula yang kemajuan dan perkembangannya itu cukup menggembirakan dan mencapai kemajuan yang layak baik itu secara organisasi satu kelembagaan ekonominya maupun segi usahanya.

b. Dibidang keagamaan.

Kegiatan yang dilakukan oleh BPPM melalui Tenaga Pengembangan Masyarakat (TPM) yang berada di desa tersebut dalam usahanya membangun masyarakat desa, adalah mengadakan dan membina pengajian-pengajian antara lain :

Pengajian anak-anak, pengajian Ibu-ibu dan pengajian Bapak-bapak.

- 1). Pengajian anak-anak dilakukan secara rutin setiap habis maghrib yang bertempat di Masjid atau di Mushola-mushola.

Sedang materi yang disampaikan :

- *Tajwid* : Yaitu pokok-pokok ajaran tentang membaca Al-Qur'an secara benar, materi ini disertai pula dengan praktek membaca Al-Qur'an.
- *Fasholatan* : Dalam materi ini dijelaskan tentang cara-cara menunaikan sholat dan membaca-bacaannya, materi dipraktekan langsung mengerjakan sholat.
- *Ahklak* : Dalam materi dijelaskan tentang ahlak tua dan guru, dengan adanya materi ini agar anak-anak mempunyai ahklak yang baik dan benar. Dengan materi ini atau cara menyampaikannya dengan cara ceramah, cerita dan pratek dan juga berdialog.

Adapun poengajian anak-anak ini disetiap desa-desa binaan BPPM hampir mempunyai empat sampai enam kelompok yang masing-masing kelompok mempunyai anggota rata-rata 25-30 anak, sebagai pengasuhnya adalah TPM dan BPPM.

Usaha yang dilakukan oleh TPM agar anak-anak mengikuti pengajian adalah dengan mengadakan lomba-lomba, dan pengajian setiap dua bulan sekali.

2). Pengajian rutin Ibu-ibu diadakan dengan cara rutin sebulan sekali, yang waktunya mulai jam 13.00-16.00 WIB. pengajian ini dilaksanakan bekerja sama dengan PKK desa, sedangkan tempat

yang dipakai adalah rumah peserta yang tersedia ditempati. Mengenai materi yang di sampaikan itu antara lain :

- a. Masalah agama yang berkaitan dengan aqidah, yaitu berkisar dengan pemantapan tauhid, karena diantara masyarakat binaan BPPM masih ada yang mengadakan sesaji dalam acara-acara tertentu seperti pesta perkawinan atau khitanan dan ada juga yang mengadakan sesajian dimakam-makam yang dianggapnya keramat, maka materi aqidah perlu diberikan dalam menyampaikan masalah agama.
- b. Materi ibadah, dalam materi ini dijelaskan tentang hal yang berhubungan dengan sholat, yaitu menjelaskan apa yang harus dipenuhi didalam sholat dan sebelum sholat, juga membetulkan bacaan-bacaan yang ditentukan. Hal-hal yang berhubungan dengan puasa yakni menjelaskan apa yang harus dan wajib dikerjakan dan ditinggalkan seseorang dikala melaksanakan puasa itu, selanjutnya materi mengenai zakat, dalam materi ini dijelaskan tentang beberapa banyak orang wajib mengeluarkan zakat dari hartanya, selain itu diberikan juga materi tentang ibadah haji.

c. Materi Ahlak, materi ini diberikan karena diharapkan agar dapat dan bisa membentuk keperigadian para santri dan masyarakat sekitar binaannya.

Sebab tingkah laku serta sikap dan perbuatan para santri dan masyarakat tersebut bisa mencerminkan nilai-nilai agama serta sikap dan tingkah lakunya (Ahlak) yang mulia, seperti contoh : hubungan baik antara suami- istri, antara ibu dengan anak, dan hubungan baik sesama tetangga.

Dengan semua materi tersebut diatas sebagai pemberi materi adalah da'i dari desa desa yang bersangkutan dan terkadang mendatangkan dari luar desa atau kota.

Adapun metode yang dipakai adalah metode ceramah dan metode tanya jawab, yaitu seorang da'i aktif menyampaikan materi dakwah, maka peserta yang kurang mengerti atau kurang faham terhadap apa yang tidak diketahui, langsung bertanya pada da'i dan da'i memberikan kesempatan pada obyek yang bertanya.

Melihat kondisi obyek dakwah yang mempunyai anggota rata-rata 50 - 70 orang dan kebanyakan dari mereka berkependidikan rendah, maka metode ceramah sudah sesuai dipakai dalam kondisi yang seperti ini, karena metode ceramah adalah metode yang tertua dan lazim digunakan juga paling sering di kritik, tetapi

76

dalam Al-Qur'an juga dianjurkan atas penggunaan metode itu dengan cara yang baik.

Untuk meningkatkan aktifitas ibu-ibu dalam pengajian tersebut, yakni berupa arisan, Dziba'an, Tahlilan dan ketrampilan yang dapat menunjang para ibu-ibu dalam membangun masyarakat desa. Sebagai penanggung jawab pengajian ibu-ibu adalah tenaga pengembangan masyarakat (TPM) putri.

3). Pengajian Bapak-bapak.

Pengajian bapak-bapak diadakan secara rutin setiap selapan sekali. Adapun waktunya yaitu dari pukul 19.00 sampai 22.00 WIB. Sedangkan tempat yang dipakai untuk kegiatan itu adalah dimasjid atau dirumah-rumah anggota atau peserta yang bersedia ditempati, sebagai penyampai materi adalah da'i dari desa-desa yang bersangkutan namun juga mendatangkan dari luar desa atau dari luar kota.

Adapun materi yang disampaikan adalah :

- a. *Materi keimanan*, dalam materi keimanan ini dijelaskan tentang kewajiban seorang muslim untuk percaya dan beriman terhadap keesaan Allah dan tidak menyamakan Allah dengan apapun.
- b. *Materi ibadah*, dalam materi ini dijelaskan tentang kewajiban seorang Muslim untuk mengerjakan sholat lima waktu dan memenuhi

syarat-syaratnya, mengeluarkan zakat bagi yang sudah kuasa atau mampu.

c. *Materi kesehatan dan kebersihan*, dalam materi ini dijelaskan keharusan menjaga kebersihan lingkungan untuk kesehatan keluarga.

Adapun metode yang dipakai adalah sama dengan yang dipakai oleh pengajian ibu-ibu yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan anggotaaa pengajian bapak-bapak disetiap desa atau setiap kelompok mempunyai anggota 60-70 orang dan kebanyakan mereka juga berpendidikan rendah.

Untuk meningkatkan keaktifan bapak-bapak dalam mengikuti pengajian, maka sebelum acara dimulai, terlebih dahulu diadakan Tahlilan. Dan sebagai penanggung jawab pelaksanaan pengajian bapak-bapak adalah tenaga pengembangan masyarakat (TPM) putra. (Wawancara dengan pengurus, 18 Juni 1996).

Melihat kegiatan yang dilakukan BPPM melalui tenaga pengembangan Masyarakat (TPM) didalam meningkatkan kualitas keagamaan bagi masyarakat desa binaan BPPM maka perubahan nilai kualitas keagamaan bagi masyarakat desa-desa binaan menjadi baik.

c. *Dibidang kependidikan*.

Kegiatan-kegiatan yang lain dalam pendidikan ini dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Memberi ketrampilan, misalnya seperti :

- Tehnologi tepat guna (TTG) seperti : mesin penetas telur, sablon dan lain-lain.
- Mengelas
- Konfeksi, jahit menjahit, bordir, sulam menyulam, masak memasak dan lain-lain.

2. Mengadakan latihan-latihan, misalnya :

- Latihan kader gizi
- Latihan kepastakaan
- latihan tehnologi tepat guna (TTG)
- Latihan tenaga pengembangan masyarakat.

Dengan latihan-latihan ini diadakan setiap enam bulan sekali, tetapi terkadang juga diadakan latihan-latihan ini menurut permintaan TPM atau kader desa yang sedang membutuhkan adanya kader tersebut.

d. Dibidang Kesehatan.

Dalam bidang kesehatan Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM) menaruh perhatian khusus, karena kesehatan masyarakat yang masih rendah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendanya kegiatan mesyarakat dalam pembangunan. Usaha yang telah dilaksanakan oleh BPPM lewat TPM yang berada di desa-desa, dengan cara mendirikan usaha kesehatan masyarakat (UKM) hasil yang dicapai

adalah terbentuknya pos-pos obat disetiap desa, kegiatan ini bergerak dalam usaha membantu masyarakat hasil yang dicapai adalah terbentuknya pos-pos obat disetiap desa, kegiatan ini bergerak dalam usaha membantu masyarakat yang kena penyakit - penyakit ringan sebelum mereka mendapatkan perawatan dari dokter, adapun dana kesehatan diperoleh secara suka rela.

Kegiatan lain yang mengadakan taman gizi dengan sistem 4 meja, meja pertama pendaftaran dan penyerahan KMB, meja kedua menimbang balita dan pencatatannya, meja ketiga mengenai kesehatannya, sedangkan meja keempat adalah pemberian makanan tambagan dan vitamin. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua bulan sekali atas kerja sama yang baik antara ibu-ibu PKK desa, dinas kesehatan dan TPM. Adapun tempat yang dipakai adalah balai desa atau rumah TPM masing- masing. (Wawancara sama pengurus, 18 Juni 1996).

Setelah penelitimemaparkan kegiatan dan langkah BPPM yang meliputi empat bidang yaitu; bidang sosial, bidang agama, bidang pendidikan, bidang kesehatan. Maka peneliti akan memaparkan juga langkah-langkah pengembangan kegaitan ditahun 1993- 1996.

a. Strategi pengembangan kegiatan yang akan diterapkan oleh BPPM ditahun mendatang ada tiga bentuk pendekatan :

1). Pendekatan dari dalam atau kemasyarakatan.

Berkat dari sifat lembaga sebagai LSM, maka pendekatan kemasyarakatan yang selama ini ditempuh masih cukup strategis untuk dilanjutkan.

2). Pendekatan kualitas.

Yang dimaksud pendekatan ini adalah, upaya BPPM untuk mengupayakan prioritas garapan kegiatan yang menjurus pada peningkatan kualitas kelompok sasaran agar memiliki akses akses terhadap lembaga lain.

Termasuk dalam cakupan ini adalah upaya terus menerus peningkatan profesionalisme para relewan BPPM, tersedianya sarana pendukung kerja yang memadai serta pelayanan yang maksimal untuk mendukung keberadaan kelompok sasaran.

3). Pendekatan Integratif.

Strategi ini merupakan kebutuhan yang relevan bagi BPPM dalam mengentaskan program-programnya. Kerena itu satuan program satu sama lainnya saling berkaitan.

21

b. Mekanisme

Mekanisme pengembangan Program BPPM pada prinsip-nya mengacu pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan dan menyesuaikan diri pada kondisi kesiapan kelompok sasaran, perala-tan, personalia pelaksana dan dana yang diupaya-kan. (Wawancara dengan Pengurus, 18 Juni 1996).

B. MANAGEMENT BPPM DALAM PNGEMBANGAN DAKWAH DI DESA-DESA
BINAAN DI KEC. SIDAYU GRESIK.

Gejala baru dalam pengembangan pesantren dan masyarakat nampak pada pembentukan badan hukum berupa lembaga yang bertujuan mengenal spesialisasi yang disertai dengan kecakapan praktis, pelembagaan pesantren dalam BPPM sebagai struktur organisasi yang membidangkan kegiatannya dalam dua aspek secara tegas :

1. Aspek internal : Pendidikan dan pengajaran
2. Aspek external : Pengembangan pesantren dan masyarakat.

Dengan demikian BPPM Pon-pes Qiyamul Manar dalam kegiatan pengembangan dakwah di desa-desa

binaan, memberikan berbagai kecakapan teknis operasional kepada para kader-kader pengembangan pesantren dan masyarakat merupakan gambaran yang lebih obyektif mengenai perkembangan. Kegiatan pesantren dan masyarakat dilakukan dengan menggunakan pola-pola untuk menuju keberhasilan dari tujuan kegiatan tersebut.

Secara keseluruhan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BPPM menggunakan pola kebersamaan dalam pola pengembangan ialah :

- a. Dengan melalui aproach/pendekatan pada sasaran kegiatan.

Dalam kegiatan ini diawali dengan mengadakan sebuah penelitian, dan penelitian ini yang dipakai adalah dengan cara penelitian langsung kesasarannya atau wawancara langsung pada sasarnya. Sehingga bisa dikenal dengan riset aksi, karena penelitiannya langsung berperan serta ditempat yang akan dipakai sebagai sasaran kegiatan. Tujuan penelitian yang dimaksud adalah untuk mendapatkan data-data dan informasi dasar mengenai pusat perhatian pada BPPM, sehingga mendapatkan pengetahuan yang komprehensif mengenai data dan problem akan menjadi jenis kegiatan serta proses yang akan dicapai. (Wawancara dengan pengurus 20 Juli 1996)

b. Pembentukan TPM.

Eksistensi pesantren pada umumnya sangat tergantung pada tokoh (Kyai) pengasuhnya, karena merupakan tokoh bagi masyarakat (umat- nya) untuk pelaksanaan dari kegiatan BPPM. Bukanlah ditangani sendiri oleh Kyai atau pengasuhnya, tetapi membentuk kelompok tenaga yang diterjunkan langsung untuk pengembangan kegiatan dan sasaran yang dikehendaki. Karena TPM adalah kader yang sudah diberi bekal berbagai kecakapan tehnik operasional, sehingga TPM mempunyai tugas dan wewenang untuk merealisasikan kegiatan misalnya : dibidang kesehatan, ekonomi, sosial, pendidikan dan keagamaan.

Hal ini bagi TPM harus dapat membina kebudayaan dan peradapan yang tinggi menurut ketentuan-ketentuan syari'at agama, karena mereka sebagai kholifah Allah. Allah Swt. berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّ جَاعِلٌ فِى

الْاَرْضِ خَلِیْفَةً (البقرة ۳۰)

Artinya : "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat : sesungguhnyaaku hendak menjadikan seorang kholifahdibumi. (QS. Al-baqarah ayat : 30).

c. Adanya Monitoring/pengawasan.

BPPM tidak hanya menerima dari laporan TPM yang tertuju ditempat kegiatan atau menangani langsung pada kegiatan-kegiatan tetapi selalu mengadakan monitoring.

Dalam hal ini BPPM mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan-kegiatan yang telah dicapai/dipelopori oleh TPM terhadap pengembangan masyarakat oleh karena itu BPPM dalam usahanya untuk mengetahui semua ini melalui pendekatan-pendekatan :

- 1). Dengan Pemimpin masyarakat di pusatkan kegiatan.
- 2). Dengan tokoh masyarakat setempat, misalnya tokoh agama.
- 3). Dengan kelompok sasaran pusat kegiatan atau anggotaa kelompok yang ada, misalnya dengan wawancara/quesioner langsung apabila diperlukan antara lain :
 - Hasil pengaruhnya terhadap yang lain.
 - Keberhasilan kegiatan-kegiatan kelompok sasaran.
 - Apakah sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama oleh BPPM, maksudnya disesuaikan dengan rencana yang ada.

d. Mengadakan Evaluasi.

Dalam evaluasi ini ada dua tahap yaitu :

1). Evaluasi tengah masa.

2). Evaluasi akhir.

Didalam evaluasi ini diadakan dua tahun sekali maksudnya yaitu untuk mengetahui hasil atau keberhasilan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh TPM pada sasaran atau kelompok yang ada.

e. Adanya Perencanaan Ulang.

Dalam perencanaan ulang ini diadakan setelah adanya evaluasi akhir, yang telah dilaporkan oleh TPM pada BPPM, maka dalam perencanaan ulang yang dimaksud adalah pengecekan kembali hasil-hasil kegiatan yang telah dilaporkan TPM pada BPPM secara langsung di desa-desa binaannya, apakah kegiatan-kegiatan yang dilaporkan itu sesuai dengan pelaksanaan ataukah hanya sekedar lapor saja, itu yang dimaksud dengan perencanaan ulang.

Dengan demikian pola pengembangan pesantren dan masyarakat membentuk pola kepemimpinan kegiatan-kegiatan tersebut harus bersifat partisipatif. Sehingga menyangkut upaya kolektif keseimbangan dalam kaitannya dengan peranan pesantren, lembaga ini harus membawa konsep teologi Islam dalam wujud ikut

mengendalikan perubahan masyarakat pada batas-batas yang diperkenankan agama.

C. PROSES BPPM PON-PES QIYAMUL MANAR DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI DESA-DESA BINAAN DI SIDAYU GRESIK.

Sebagai proses biro pengembangan pesantren dan masyarakat (BPPM) pon-pes Qiyamul Manar dalam melaksanakan kegiatannya yang bersifat pengabdian masyarakat yang dilembagakan dan sekaligus menjadi media pendidikan santri atau laboratorium sosial para santri. Maka keberadaan pesantren yang tidak bisa lepas dari peran kyai khususnya bagi masyarakat Islam yang kebanyakan berbasis di pedesaan. peranan kyai sangat penting dan utama dalam rangka mengembangkan syari'at Islam karena merupakan kewajiban setiap muslim untuk ber *Amar ma'ruf Nahi Mungkar*. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surat Ali Imron ayat

110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ (ال عمران ١١٠)

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. (QS. Ali Imron 110)

Bagi BPPM dalam pengembangan dakwah dimasyarakat, keberadaannya adalah karena adanya harismatik dari eksistensi kyai, karena para kyai

sebagai seorang pemimpin yang besar dan berpengaruh dan juga memiliki oleh masyarakat pada umumnya, hal ini menjadikan dirinya sangat di hormati oleh masyarakat.

Penghormatan yang tertinggi tersebut, karena adanya ikatan batin yang kuat dengan masyarakat juga hasil integritas para Kyai dengan santri bersama masyarakat lingkungannya yang selalu berupaya dengan penuh ketekunan untuk menegaskan manusia sebagai subyek budaya untuk membangun dirinya. Hal ini banyak dilakukan dalam rangka pembinaan yang terus menerus antara iman amal sholeh dan meningkatkan diri dalam bentuk proses evaluasi dan kritik diri. Untuk membuktikan peran Kyai dalam rangka pembinaan dan pengembangan sosial keagamaan masyarakat melalui BPPM Pon-pes Qiyamul Manar Sidayu Gresik yang menunjukkan gambaran bahwa kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan pesantren yang menerobos kemandekan-kemandekan yang ada.

Disini para Kyai mengabdikan dirinya dalam pendidikan lewat pesantrennya, melakukan proses penemuan insani dan emansipasi sosial sebagaimana nampak alternatif-alternatif yang diberikan mampu menerobos bidang-bidang praktis sebagai garapannya dengan pembaharuan-pembaharuan dan kreaktifitas melalui restrukturisasi gagasan lama untuk mencapai

gagasan baru yang lebih menunjukkan hasil yang positif.

Selanjutnya para Kyai dalam pengembangan sosial keagamaan masyarakat melalui BPPM adalah terletak pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diambilnya. Tanpa peran serta Kyai didalamnya, segala sumberdaya yang berada didalamnya dan sekitarnya (Pesantren) sebagai obyek garapan BPPM baik dalam hal kecakapan dan keterampilan di BPPM akan sulit mendapatkan kepercayaan dihati masyarakat sekitar. Karena sangat tergantung pada peran Kyai sebagai pengasuh sistem asuhnya, membimbingnya para santri dan masyarakat untuk saling belajar mengkasih dan saling membantu dalam masyarakat untuk belajar suatu organisasi yang cukup yang bernama pondok pesantren. Dengan peran sertanya para Kyai di Sidayu yang melibatkan dirinya atau paling tidak ikut serta merestui atas pembinaan BPPM dalam mengembangkan dakwah dimasyarakat bersama dengan TPM-TPM setempat maka terwujudlah adanya taman Gizi, usaha-usaha bersama koonfeksi, usaha bersama pertanian, usaha bersama peternakan, pengadaan air bersih, dan peningkatan keagamaan hal tersebut adalah untuk pengembangan dakwah di desa-desa binaan di Sidayu Gresik.

Langkah-langkah tersebut menurut pengamatan penulis adalah sudah cukup efektif. Hal tersebut

terbukti dengan adanya orientasi program yang menitik beratkan pada pemecahan masalah (Problem solving) yaitu membantu masyarakat dalam rangka memecahkan persoalan mereka sendiri.

Dengan demikian masyarakat telah dihormati hak-haknya, keterampilan dan aspirasinya.

Pola pembinaan yang efektif tersebut dalam prakteknya banyak terlibat pada langkah-langkah program sebagai berikut :

1. Bidang Ekonomi, misalnya masyarakat diperkenalkan adanya kegiatan "*Usaha Bersama Simpan Pinjam*" sebagai wahana pendidikan berekomi, bagaimana menghimpun modal bersama, melakukan pemasaran, penyediaan bahan baku, peningkatan produksi sampai bagaimana memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan ekonomi.
2. Bidang kesehatan, kepada masyarakat juga diperkenalkan bagaimana kegiatan usaha kesehatan masyarakat /UKM melalui pos-pos obat yang didirikan di RT - RT, mendirikan taman Gizi.
3. Bidang kemanfaatan lingkungan, telah dilaksanakan pelaksanaan program, tentang pemanfaatan pekarangan, penataan lingkungan hidup, mengembangkan teknologi tepat guna / TTG dan lain sebagainya.
4. Bidang Keagamaan, dalam bidang keagamaan ini adalah menggerakkan kegiatan-kegiatan yang bersifat

90

kerohanian sebagai mana yang peneliti sebutkan diatas.

5. Pola Pembinaan Lainnya, adalah bahwa sebagian besar kerja sama langsung dengan masyarakat, karena banyak dilakukan melalui TPM setempat, Mereka itu adalah terdiri dari pemuda-pemudi yang berpandangan luas atau guru yang berusia mudah dengan bekal kursus yang di peroleh dalam memainkan perannya dimasyarakat.

D. FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUDUKNG BPPM DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI DESA-DESA BINAAN DI SIDAYU GRESIK.

1. *Faktor Penghambat dan cara mengatasinya.*

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan selama ini telah menjumpai beberapa problematika yang menghambat dalam psosial keagamaan terhadap masyarakat yang dilakukan oleh BPPM adalah sebagai berikut :

- a. Tenaga pengembangan masyarakat (TPM) atau kadre BPPM banyak yang pindah baik karena nikah, ikut suami, karena kerja di luar daerah dan atau kerja yang kerjaannya merangkap, sehingga dalam pembinaan sosial keagamaan masyarakat itu kurang begitu lancar dalam kerjanya.

- 91
- b. Terbatasnya fasilitas dalam rangka menunjang pendidikan seperti terbatasnya perpustakaan yang ada.
 - c. Kadang-kadang modal yang dipinjam oleh TPM sulit untuk mengembalikan modal tersebut, bahkan modal yang dipinjam itu tidak kembali.

Upaya untuk mengatasinya :

- a. Menunjukkan seseorang yang sudah dianggap mempunyai pengalaman bermasyarakat dengan konsultasi dan mintak persetujuan terlebih dahulu kepada Kepala Desa.
- b. Menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan.
- c. Memberi penerangan kepada pemimpin agar modal yang dipinjam atau modal yang dipakai dapat digunakan sebaik-baiknya.

2. Faktor Penunjang dan Cara Meningkatkan.

Faktor penunjang memang paling banyak menentukan keberhasilan dalam membina sosial keagamaan terhadap masyarakat binaan BPPM banyak dipengaruhi pada pola pembinaan yang diterapkan oleh BPPM dalam membina dan mengembangkan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Untuk itu akan peneliti uraikan faktor-faktor penunjang dan cara peningkatan diantara adalah :

- a. Tanggapan positif dari pemerintah desa yaitu dengan dikirimkannya pemuda-pemudi sebagai utusan desa untuk menjadi TPM, sehingga hal ini memungkinkan banyaknya para TPM untuk menjadi pembina masyarakat setempat.
- b. Tanggapan positif pemerintah Kecamatan yaitu adanya kerja sama yang baik, dalam bidang material maupun moril yang berupa alat-alat serta ketrampilan serta menunjang masa depan yang lebih baik.
- c. Adanya dana yang cukup, yaitu atas kerjasamanya antara BPPM dengan LP3S, departemen agama dan dari donatur-donatur yang tidak mengikat.
- d. Kesadaran para santri dan pemuda-pemudi masyarakat serta pengasuh BPPM dalam melaksanakan tugasnya yang cukup baik sehingga memungkinkan adanya pola pembinaan yang cukup baik terhadap sosial keagamaan masyarakat.

Upaya Peningkatan :

- a. Staf BPPM selalu anjingsana pada pemerintah Kecamatan dan selalu memecahkan permasalahan yang ada sehingga kerja samanya bertambah baik.

- b. Staf BPPM selalu membina kerja sama yang baik dengan cara anjang sana dan silahturohmi, sehingga pemerintah desa selalu menerima kegiatan-kegiatan BPPM/TPM yang dibina BPPM. Hal ini menambah semangat pada TPM dalam mereka bekerja.
- c. Staf BPPM selalu berusaha menambah dana dengan mendirikan percetakan, toko, kios, pertanian dan pertambakan dari keuntungan dimasukkan dalam dana sehingga dana yang ada semakin meningkat.
- d. Mempertahankan dan memotifator para pemuda-pemudi untuk melaksanakan pembinaan terhadap sosial keagamaan masyarakat.